



**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, AKTIFITAS DAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2010-2013)**

SKRIPSI

Oleh

**DORIS FEBRIANA SIMANJUNTAK
NIM 110810301054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, AKTIFITAS DAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***
(Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2010-2013)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**DORIS FEBRIANA SIMANJUNTAK
NIM 110810301054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak, mama, kedua kakak lelakiku Boston Simanjuntak dan Eldo Simanjuntak, kekasih tercinta Hiskia Simamora, serta keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan doa, kekuatan, nasehat yang tulus.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, dosen-dosen akuntansi khususnya untuk pembimbing yang selalu memberikan arahan pada saya, Ibu Septarina Prita, S.E.,MSA, Ak dan Bapak Drs. Wasito M.Si, Ak
3. Sahabatku Rara Olivya Paramhita, Fredo Mahindra, Niedya Aulia Prisca Amelia Liadi, Lucia Clarissa, Irene Oktavia, Priska Anggraini, Ariza Arisandi yang telah memberi semangat, menghibur dan mendoakan saya selama perkuliahan dan masa skripsi.
4. Teman-teman Gereja Naposo HKBP Jember yang selalu menyemangati untuk tetap berpeleayanan dan mendukung dalam doa khususnya untuk sahabat seperjuanganku Elkrismi Hutajulu, Sahat Silaen, Viktor Sitorus, Eva Banjarnahor, Ira Saragi, Kartini Butar-butar.
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

MOTTO

Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

(1 Petrus 5: 7)

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan Firmanku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kau kehendaki dan kamu akan menerimanya.

(Yohanes 15: 7)

Janganlah jadi BATU SANDUNGAN bagi orang lain, tetapi jadilah BERKAT bagi semua orang

(Hiskia Simamora)

Your courage must be greater than your fear

(Penulis)

Always be your self and never be anyone else even if they look better than you

(Viktor Sitorus)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Doris Febriana Simanjuntak

NIM : 110810301054

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, AKTIFITAS DAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi
Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Mei 2015

Yang menyatakan,

Doris Febriana Simanjuntak

NIM 110810301054

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, AKTIFITAS DAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2010-2013)**

Oleh
Doris Febriana Simanjuntak
NIM 110810301054

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Septarina Prita D.S, S.E., M.SA., Ak.
Dosen Pembimbing II : Drs. Wasito M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, AKTIFITAS
DAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* (Studi Empiris pada perusahaan *real estate*
dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2010-2013)

Nama Mahasiswa : Doris Febrina Simanjuntak

Nomor Induk Mahasiswa : 110810301054

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 20 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita D.S. S.E., M.SA,Ak

NIP. 198209122006042002

Drs. Wasito M.Si, Ak

NIP. 196001031991031001

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Moehamad Miqdad, SE., MM., Ak.

NIP 197107271995121001

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, AKTIFITAS DAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2010-2013)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Doris Febriana Simanjuntak

NIM : 110810301054

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

4 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Siti Maria W, M.Si., Ak (.....)
NIP. 196608051992012001

Sekretaris : Novi Wulandari, SE, M.Acc & Fin.Ak (.....)
NIP: 198011272005012003

Anggota : Drs. Djoko Supadmoko, MM.Ak (.....)
NIP: 195502271984031001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehamad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

Doris Febriana Simanjuntak

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* di BEI tahun 2010-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan *real estate & property* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Metode analisis data menggunakan regresi *logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Keterbatasan dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan kurang dapat digeneralisasi pada perusahaan jenis lainnya sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi keuangan yang dapat digeneralisasi oleh berbagai jenis perusahaan.

Kata Kunci: aktifitas, likuiditas, opini audit *going concern*, profitabilitas, solvabilitas,

Doris Febriana Simanjuntak

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

Abstract

This research aims to know the effect of liquidity, profitability, solvability, activities, and going concern audit opinion previous year to going concern audit opinion on the real estate and property companies on the Indonesian Stock Exchange 2010-2013. The samples in this research using purposive sampling and obtained a sample of 37 real estate companies and property in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. Methods of analysis data using logistic regression. The results of this research indicate liquidity, profitability, solvability, activity does not influence the going concern audit opinion and going concern audit opinion previous year influence on the going concern audit opinion. The limitations of this research, financial ratios are less generalizable to other types of companies so that for future studies should use a financial proxy generalizable to various types of companies.

Keywords: *activity, going concern audit opinion, liquidity, profitability, solvability,*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktifitas, Solvabilitas, dan Opini audit going concern tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern; Doris Febriana Simanjuntak ; 110810301054; 2015: 59 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia di era perdagangan bebas ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang dapat dipertahankan. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor keuangan maupun nonkeuangan. Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup kedepannya, yakni dengan memperhatikan rasio keuangan diantaranya profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat perusahaan tersebut dilikuidasi agar mampu bertahan di era globalisasi, serta rasio aktifitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya berupa aktivitya. Selain i memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktifitas, pihak perusahaan juga perlu memperhatikan opini audit dari auditor sebagai evaluasi atas kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Penelitian ini akan membahas mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan sasaran obyek penelitian yakni perusahaan *real estate dan property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* dimana laporan keuangan yang memiliki opini audit *going concern* diberi kode 1 dan yang *non-going concern* diberi nilai 0. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang diukur dengan quick ratio, profitabilitas diukur dengan return on asset, solvabilitas diukur dengan dept equity ratio, aktifitas diukur dengan total assets turnover, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya diukur dengan variable dummy dimana laporan keuangan yang memiliki opini audit *going concern* diberi kode 1 dan yang *non-going concern* diberi nilai 0. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menganalisis data. Tahapan yang dilakukan yakni menilai keseluruhan model apakah fit dengan data, menilai kelayakan model regresi, koefisien determinasi, matrik klasifikasi, pengujian dan interpretasinya. Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -1,261 - 0,012H1 - 0,077H2 - 0,002H3 + 0,121H4 + 7,061H5$$

Berdasarkan analisis data atas hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sehingga hipotesis awal ditolak, hal ini dikarenakan auditor harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kondisi perekonomian. Sedangkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* sehingga hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menjadi bahan evaluasi bagi auditor dalam memberikan opini audit tahun selanjutnya.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan sejahterah, sukacita, kasih sayang, kekuatan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk anakNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Muhamad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang memberikan masukan untuk skripsi saya.
3. Ibu Septarina Prita D.S. S.E., M.SA,Ak_selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan saran, semangat, pelajaran, dan meyakinkan kemampuan saya.
4. Bapak Drs. Wasito M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat.
5. Bapak Drs. Djoko Supadmoko, MM.Ak selaku tentor sekaligus penguji saya yang memberikan ajaran khusus, menyemangati, menghibur dan menasehati dengan tulus.
6. Ibu Drs. Siti Maria W, MSi, Ak dan Ibu Novi Wulandari, SE, M.Acc & Fin.Ak selaku dosen penguji yang telah mmebrikan masukan untuk memepbaiki skripsi saya.
7. Bapak dan Mama yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, materi, semangat, dan nasehat yang tak pernah ada habisnya.
8. Abang Boston Simanjuntak, Eldo Simanjuntak, dan yang tercinta Hiskia Simamora yang selalu mendoakan, memberi semangat, serta menjadi tempat berbagi suka duka.
9. Sahabatku Rara Olvya, Fredo Mahindra, Aulia, Amoy, Clarisa, Irene, Pika, Intan, Sandi yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran, menghibur setiap

waktu, menemani, mendukung dan mendoakanku selama perkuliahan dan masa skripsi.

10. Teman-teman Gereja Naposo HKBP Jember yang selalu mendoakan serta menyemangati selama masa skripsi. Khususnya untuk teman seperjuanganku Elkristi Hutajulu, Sahat Silaen, Ira Saragi, Kartini Butar-butar, Eva banjarnahor, Viktor Sitorus yang tak hentinya menyemangati.
11. Teman-teman KKN 42 & 88 yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur serta setia sampai saat ini khususnya untuk Upik, Garinda, Hasti, Fitria.
12. Teman-teman AKT 2011 terima kasih untuk persahabatan selama menjadi mahasiswa, semoga bisa berlanjut sampai seterusnya. Tetap semangat! Sukses semua!
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;.

Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan.

Jember, 4 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. LANDASAN TEORI	6
2.1 Going Concern	6
2.2 Auditing	7
2.3 Opini Audit	8
2.4 Opini Audit Going Cocern.....	10
2.5 Rasio Keuangan	14
2.5.1 Rasio Likuiditas	15
2.5.2 Rasio Profitabilitas	17
2.5.3 Rasio Solvabilitas	19

2.5.4 Rasio Aktifitas.....	22
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.7 Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	31
2.7.1 Kerangka Konsep	31
2.7.2 Hipotesis.....	31
BAB. 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Definisi Operasional Variabel	36
3.4.1 Variabel Dependen	36
3.4.2 Variabel Independen.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.2 Statistik Deskriptif	43
4.3 Pengujian Hipotesis.....	46
4.4 Pembahasan.....	54
BAB 5. PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan.....	58
5.3 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

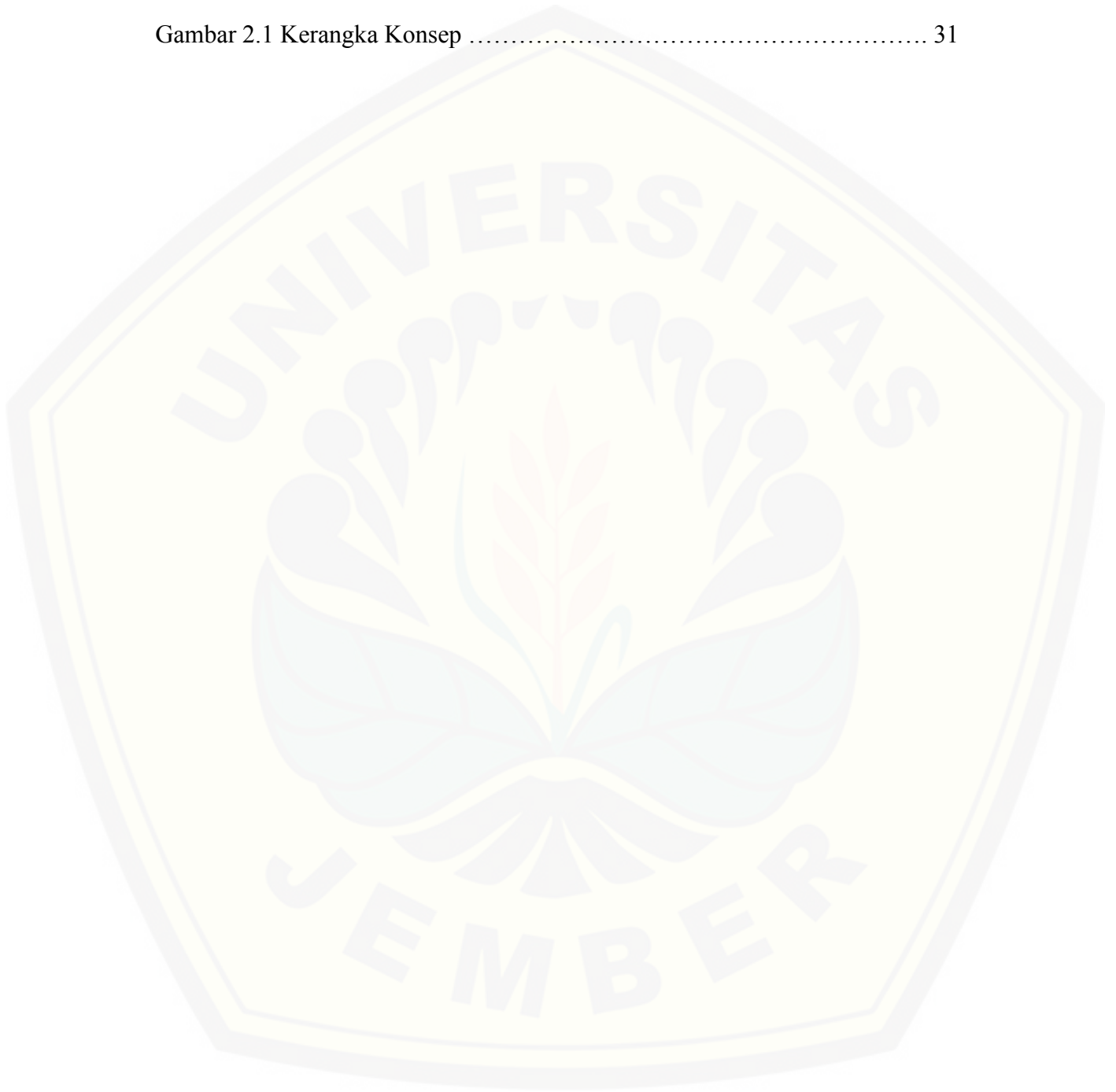
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Kriteria Obyek Penelitian.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 -2Log Likelihood (-2LL) pada awal.....	46
Tabel 4.4 -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir.....	47
Tabel 4.5 Overall Model Fit.....	48
Tabel 4.6 Hosmer and Lomeshow.....	48
Tabel 4.7 Nagelkerke R Square.....	49
Tabel 4.8 Clasification Tabel.....	50
Tabel 4.9 Parameter koefisien regresi logistik.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	31



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan keadaan yang memberikan dampak cukup besar bagi perekonomian di Indonesia. Menurut Jamli (2005). Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Salah satu bentuk globalisasi ekonomi di pasar dunia, adalah perdagangan bebas yang memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk melakukan interaksi antar negara tanpa adanya batas ruang dan waktu. Selain itu era globalisasi ekonomi menyebabkan munculnya organisasi perdagangan dunia atau WTO, munculnya lembaga keuangan dunia IMF dan World Bank, serta adanya kesepakatan zona perdagangan bebas.

Salah satu bentuk perdagangan bebas yang melibatkan negara Indonesia di dalamnya adalah AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang diselenggarakan pada tahun 2015. Adanya AFTA tersebut memicu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk semakin meningkatkan kualitasnya, karena tidak ada lagi batasan untuk semakin mengembangkan kreatifitas dan memunculkan inovasi baru bagi perusahaan-perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan. Hal tersebut kedepannya dapat memicu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang mulai tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan di Indonesia dikarenakan prospek bisnis di Indonesia yang menjanjikan.

AFTA tersebut dapat menjadi wadah bagi perusahaan-perusahaan di negara anggotanya untuk dapat semakin berkembang dan dikenal oleh investor asing sehingga dapat meningkatkan *profitnya* dan memepertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Salah satu jenis perusahaan yang mengalami perkembangan saat ini yaitu perusahaan *real estate & property* dimana jenis perusahaan ini sedang sedang banyak diminati karena melihat kebutuhan masyarakat Indonesia untuk pemenuhan kebutuhan papan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan

real estate & property di Indonesia, yakni terdapat 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2014.

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia di era perdagangan bebas ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang dapat dipertahankan. Kelangsungan hidup perusahaan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor keuangan maupun nonkeuangan. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa *going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan dimana suatu perusahaan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2009: 5). Informasi mengenai faktor keuangan biasanya dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan sehubungan dengan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dalam jumlah yang besar, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, merestrukturisasi hutang, atau dengan kegiatan serupa yang lain, hal yang demikian akan menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern* perusahaan (Surbakti, 2011).

Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup kedepannya, yakni dengan memperhatikan rasio keuangan diantaranya profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat perusahaan tersebut dilikuidasi agar mampu bertahan di era globalisasi, serta rasio aktifitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya berupa aktivananya.

Penelitian terdahulu menguji menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Penelitian Noverio (2011) menggunakan 3 rasio keuangan yakni likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Namun dalam penelitian ini menambahkan rasio aktifitas untuk dianalisis, karena rasio aktifitas relevan dalam menggambarkan

seberapa efisien kelangsungan hidup perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya aktivitya. Ketidakkonsistenan hasil dari beberapa pengujian terdahulu atas pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktifitas ditunjukkan pada penelitian Yogi (2010), Wulandari (2014), Januarti (2009) serta beberapa penelitian lainnya mengenai opini audit *going concern* menjadi alasan pertama bagi peneliti untuk mengangkat rasio keuangan tersebut sebagai variabel independen. Alasan kedua yakni bahwa *going concern* perusahaan sering diprosikan dengan rasio keuangan sehingga rasio keuangan dianggap relevan untuk dianalisis.

Memperhatikan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktifitas, pihak perusahaan juga perlu memperhatikan opini audit dari auditor sebagai evaluasi atas kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Pemeriksaan yang dilakukan auditor bertujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan, biasanya perusahaan menggunakan auditor eksternal agar informasi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dapat dipercaya dan tidak menyesatkan penggunaanya (Dewi, 2009), karena auditor eksternal disini lebih bersifat independen atau tidak memihak pada pihak manajemen maupun pemakai laporan. Ashton dalam Widyantari (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini audit tanpa kualifikasi. Opini audit *going concern* lebih banyak ditemukan ketika pengeluaran opini audit terlambat (Januarti, 2009).

Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* akan mengeluarkan opini audit *going concern* lagi pada periode selanjutnya. Beberapa penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009), Widyantari (2011), Hardi (2014) menyatakan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya tersebut dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor untuk kelangsungan usaha tahun berikutnya. Jika dalam Noverio (2011) menggunakan kualitas audit sebagai variabel penelitian mewakili aspek non keuangan, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya mewakili aspek non keuangan, karena lebih relevan terhadap opini

audit *going concern* periode selanjutnya daripada aspek non keuangan lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* ?
- c. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* ?
- d. Apakah aktifitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* ?
- e. apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Menguji dan menganalisa apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *perusahaan real estate & property*.
- b. Menguji dan menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *perusahaan real estate & property*.
- c. Menguji dan menganalisa apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *perusahaan real estate & property*.

- d. Menguji dan menganalisa apakah aktifitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *perusahaan real estate & property*.
- e. Menguji dan menganalisa apakah opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada *perusahaan real estate & property*.

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi Perusahaan *Real estate & property*

Hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif akan pentingnya menjaga kondisi keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang diprosikan dengan rasio keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas dan opini audit tahun sebelumnya agar memperoleh opini audit *going concern* yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperdalam penelitian selanjutnya, serta mengembangkan ide agar keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaiki dengan menambahkan atau pun mengganti faktor-faktor lainnya dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi BEI

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia supaya mampu menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat dan bernilai semakin tinggi sehingga dapat menjadi informan yang tepat bagi pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi dan juga dapat mejadi informan yang tepat bagi penelitian-penelitian di Indonesia.

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 *Going concern*

IAPI (2011) menjelaskan bahwa *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Perusahaan yang menurut pertimbangan auditor dianggap meragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka akan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Suwardjono (2008: 234) mendefinisikan *going concern* sebagai suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya dan mampu memenuhi kewajibannya.

Going concern merupakan kelangsungan usaha entitas dan salah satu konsep penting akuntansi konvensional. Jika lebih konkrit lagi, *going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor keuangan dan non keuangan. Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga. Jika auditor merasa yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kelangsungan usaha perusahaan maka auditor harus melakukan beberapa hal berikut yakni memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak tersebut, dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut akan dilaksanakan. Jika manajemen tidak memiliki rencana maka auditor akan memberikan opini *disclaimer* (Januarti, 2008).

2.2 Auditing

Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit dilakukan dengan menyelidiki dan mencari catatan akuntansi maupun bukti lain yang mendukung laporan keuangan. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat pertanyaan dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan informasi yang adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit (Whittington, 2012).

Arens (2008: 4) menjelaskan bahwa auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, orang independen, sama halnya yang diungkapkan oleh Sukrisno (2013) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2008: 1) Mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Beberapa pengertian mengenai auditing tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan dengan mengevaluasi bukti-bukti yang mendasari penyusunan laporan keuangan untuk dapat melaporkan kewajaran laporan keuangan yang sesungguhnya pada perusahaan.

2.3 Opini Audit

Penjelasan IAPI dalam SPAP (PSA 29 SA Seksi 508) ada lima jenis dalam opini auditor yang dikeluarkan dalam laporan audit yaitu :

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor dengan berdasarkan keyakinan bahwa bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan telah membuktikan laporan keuangan perusahaan telah bebas dari salah saji material atau kesalahan-kesalahan yang disengaja.. pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit yang telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terdapat kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan (Halim, 2008: 75)

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor apabila dalam keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan kedalam laporan auditor mengenai paragraf penjelasan meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Menurut Halim (2008: 75) Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain,
- (b) adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI,
- (c) laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material,
- (d) auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya,
- (e) auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.

3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor yang meskipun dalam laporannya terdapat kekeliruan atau kesalahan namun tidak mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila (Mulyadi dalam Ningtyas, 2011)

(a) tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan,

(b) auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi. Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Merupakan opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan keyakinan bahwa bukti-bukti audit yang telah dikumpulkan namun dalam laporan keuangan perusahaan terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan yang material karena tidak menggambarkan laporan dengan tidak benar dan tidak sesuai standar pelaporan. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat

dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2009)

5) Pernyataan Untuk Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Merupakan pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat karena tidak yakin apakah laporan keuangan perusahaan benar atau tidak benar. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat memperoleh bukti-bukti audit yang dibutuhkan untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar pelaporan. Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila (Halim, 2008: 75)

- (a) ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu,
- (b) auditor tidak independen terhadap klien.

2.4 Opini Audit *Going concern*

PSAK 30 menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Dalam pelaksanaan prosedur audit mengenai *going concern*, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

O'Reilly (2010) menyatakan asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar. Kemampuan menyediakan sinyal ini diperoleh dari kewenangan auditor mengakses informasi perusahaan dan kemampuan auditor dalam menilai isu *going concern*.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* atau pertimbangan atas kondisi dan peristiwa adalah sebagai berikut (SPAP, 2011 : 341.3) :

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan deviden, penjualan sebagai besar aktiva.
3. Masalah Intern, misalnya pemogokkan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek .
4. Masalah Extern , misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan franchise, lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak di asuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga harus lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan (Januarti, 2009). SPAP (PSA No.30) menyatakan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang mendalam tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi *going concern*. Berikut adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi *going concern*, menurut SPAP (IAPI, 2011):

- a. Prosedur analitik.
- b. Review peristiwa kemudian.
- c. Review terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang.

- d. Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
- e. Permintaan keterangan kepada penasihat hukum *auditee* tentang perkara pengadilan, tuntutan dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
- f. Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.

Menurut SA Seksi 341 (IAPI, 2011), opini audit yang termasuk opini *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Opini *going concern* wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit yang disebabkan oleh salah satu keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan audit baku. Keadaan tersebut adalah adanya keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas. Opini *going concern* ini diberikan kepada *auditee* apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidupnya dan sudah diungkapkan oleh klien secara memadai pada catatan atas laporan keuangan, serta menurut pendapat auditor, laporan keuangan entitas disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini ini juga dikeluarkan apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen *auditee* tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, dan menganggap pengungkapan mengenai sifat, dampak kondisi, dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup satuan usaha, dan rencana manajemen dianggap sudah cukup.

2. Opini *going concern qualified* (wajar dengan pengecualian)

Opini *going concern* yang diberikan kepada *auditee* apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup, dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak membuat pengungkapan di dalam rencana manajemen perusahaan, dan tidak memadai pengungkapannya mengenai sifat, dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup *auditee* tersebut.

3. Opini *going concern adverse* (tidak wajar)

Opini *going concern* yang diberikan kepada *auditee* apabila auditor menganggap bahwa pengungkapan di dalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak melakukan penyesuaian, padahal dampaknya sangat material dan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

4. Opini *going concern disclaimer* (tidak memberikan pendapat)

Opini *going concern* yang diberikan kepada *auditee* apabila auditor menyangsikan kelangsungan hidup dan *auditee* tidak mengeluarkan rencana manajemen. Opini ini juga dikeluarkan apabila *auditee* mengeluarkan rencana manajemen, namun auditor menganggap bahwa rencana manajemen tersebut tidak efektif untuk dilaksanakan.

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern* (Susanto, 2009 dalam Wulandari, 2014)

2.5 Rasio Keuangan

Harahap (2009) mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisa atas laporan keuangan dan data keuangan lainnya yang digunakan oleh para analis keuangan dan manajer untuk menginterpretasikan trend, hubungan dan bentuk yang konsistensi dan tetap sehingga dapat membantu untuk mendiagnosis proses dalam mencapai tujuan penyaringan informasi, peramalan informasi akuntansi, dan menilai kinerja suatu entitas (Greuning *et al*, 2013)

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2010). Investor, *real estate & property*, pialang merupakan pihak berkepentingan yang menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penggunaan rasio keuangan akan tergantung dari jenis keputusan yang digunakan (Prihadi, 2012)

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan sangat berguna baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan untuk mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Menurut (Greuning *et al*, 2013) adapun tujuan rasio keuangan yaitu :

1. Rasio tersebut memberikan gambaran akan hubungan mikroekonomi antara perusahaan yang akan membantu mereka untuk menganalisis perkiraan laba dan arus kas.
2. Rasio memberikan gambaran tentang fleksibilitas keuangan perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajibannya atau untuk memperoleh *asset*, walaupun terjadi kondisi yang tidak

diharapkan. Fleksibilitas keuangan menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan kas baik dengan menjual *asset* atau menggunakan *asset* tersebut sebagai jaminan.

3. Rasio memberikan informasi tentang mengevaluasi kemampuan perusahaan. Rasio kinerja utama seperti ROE dapat menyediakan perhitungan kuantitatif untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri yang sama (Fahmi, 2011: 109)
4. Rasio memberikan indikasi adanya penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan operasional dalam perusahaan

Rasio keuangan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan *real estate & property* diprosikan sebagai berikut :

2.5.1 Rasio Likuiditas

Sutrisno (2009) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktifitas usahanya akan lebih besar sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* akan lebih sedikit (Simorangkir dalam Utari, 2011).

Menurut Susilo dalam Utari (2011) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio likuiditas yang umum digunakan adalah :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar diperoleh dengan membagi *asset* lancar sebagai pembilang dengan liabilitas jangka pendek sebagai penyebut (Greuning *et al* 2013). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Akan tetapi, apabila rasio ini tinggi sekali dapat menimbulkan anggapan bahwa perusahaan kelebihan *asset* lancar atau ada penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak optimal (Prihadi, 2012)

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat ini menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar. Persediaan dianggap pos yang kurang lancar untuk berpotensi menjadi uang tunai atau dengan kata lain bahwa rasio cepat hanya memperhitungkan *asset* yang sudah mendekati dengan uang tunai. Demikian juga pos-pos dibawah persediaan seperti biaya dibayar dimuka dikeluarkan. Pada industri tertentu unsur persediaan dan uang muka sangat kecil, maka perhitungan rasio cepat dan rasio lancar akan menghasilkan angka berdekatan (Prihadi, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2010: 137).

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Sutrisno (2009: 216), menjelaskan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah surat berharga

Ukuran Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Cepat (*Quick ratio*) karena *quick ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar, karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2012:65). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya (Rahardjo dalam Wahyuni, 2012)

Rasio profitabilitas menurut Greuning *et al* (2013) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif dan efisien pengelolaan semua sumber daya dalam proses operasional yang dimiliki perusahaan oleh manajemen.

Profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat resiko sehingga dapat menghasilkan hasil yang *valid*. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, *asset*, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktifitas atau investasi (Noverio, 2011)

Menurut Prihadi (2008), tingkat probabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam kondisi bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Rasio-rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh pihak yang berkepentingan :

1. Rasio Laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Kasmir (2008: 199) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain. Dalam perhitungan matematis, rasio laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor sebagai pembilang dengan pendapatan sebagai penyebut (Prihadi, 2012)

2. Rasio Laba Operasi

Prihadi (2008) menjelaskan rasio laba operasi atau laba usaha adalah laba dari kegiatan utama perusahaan dan indicator perusahaan dalam mencapai laba dari bisnis utama. Rasio ini diperoleh dari membagi pos laba operasi dengan pendapatan.

3. Rasio Margin Laba Bersih (*net profit margin*)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting bagi pemilik. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham. Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan beberapa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban-beban non-operasional (Prihadi, 2012). *Net Profit Margin* adalah *margin* laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan (Fahmi, 2011:128)

4. Rasio Laba Atas Aset (*return on asset*)

Prihadi (2008) menyatakan bahwa rasio laba atas *asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap *asset* yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut dan mengukur hasil keseluruhan untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. Rasio ini juga merupakan kombinasi dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan memutar *asset*. *Return On Asset* juga

sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno 2008: 222)

5. Rasio Laba Atas Ekuitas (*return on equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal dari penanam modal atau pemegang saham dan memperlihatkan seberapa efektif dan efisien kinerja perusahaan dalam mengelola ekuitas. Dari sudut pandang pemegang saham dan pemilik modal, rasio ini menunjukkan tingkat keberhasilan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan *return* kepada pemegang saham. Dengan rasio tersebut, pemegang saham dapat membandingkan antara hasil kinerja operasional antara perusahaan satu dengan yang lain (Greuning *et al*, 2013)

Ukuran Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Laba Atas Aset (*return on asset*). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas (diproksikan dengan ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern* (Januarti, 2008). ROA dirumuskan (Kasmir, 2010: 202)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.5.2 Rasio Solvabilitas (*Capital*)

Sutrisno (2009) mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Penilaian kesehatan solvabilitas didasarkan pada perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan atau perbandingan antara kerugian (setelah dikompensasikan dengan cadangan) dengan modal disetor (Hasibuan dalam Utari, 2011).

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas. Analisis solvabilitas digunakan untuk: 1) ukuran kemampuan perusahaan tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan; 2) sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain; 3) alat pengukuran besar kecilnya kekayaan perusahaan tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya; dan 4) dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen perusahaan yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada perusahaan tersebut. Rasio-rasio solvabilitas berikut ini yang umum digunakan adalah :

1. Rasio total utang terhadap total aset (*debt to total asset*)

Rasio total utang terhadap total modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Van Horne, 2009: 208)

2. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)

Rasio ini menggunakan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin buruk kondisi solvabilitasnya dan semakin tinggi pula potensi risiko kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2009). DER menunjukkan nilai relatif antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain (Kasmir, 2011)

3. Rasio kemampuan menutup bunga (*Interest coverage ratio*)

Rasio kemampuan menutup bunga adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax*). Bunga yang dihitung adalah total bunga tanpa melihat bunga tersebut berasal dari bunga utang jangka pendek atau jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membayar bunga. Rasio *interest coverage* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan pada kreditor (Prihadi, 2012). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman (Sawir, 2009)

Ukuran Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor (Fahmi, 2012:128). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Bagi kreditor, semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar Rumus DER menurut (Parathon, 2013):

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

2.5.3 Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki (Januarti, 2008). Rasio aktifitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan benar-benar dapat melakukan kegiatan operasi utamanya. Rasio Aktifitas mengukur tingkat efektifitas penggunaan *asset* perusahaan. Rasio ini juga sering disebut rasio perputaran atau *turnover*. Secara umum perputaran semakin tinggi berarti semakin efektif tingkat penggunaan *asset* perusahaan. Rasio-rasio aktifitas yang umum digunakan adalah :

1. Rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*)

Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa cepat perputaran piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin baik karena semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti semakin sedikit dana yang tertanam pada piutang (Prihadi, 2012).

2. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Prihadi (2008) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk diubah menjadi penjualan dan indikator perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya penjualan. Rasio ini sangat cocok untuk menilai jenis perusahaan perdagangan dan manufaktur. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir, 2010).

3. Rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)

Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009).

4. Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya. (Riyanto, 2010).

Ukuran rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tottal Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012: 135). Kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi kelangsungan operasional perusahaan (Prihadi, 2012). Rumus rasio ini:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* telah dilakukan dengan menggunakan berbagai macam jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dan periode penelitian yang berbeda. Namun banyak ketidakkonsistenan atas hasil penelitian pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL INDEPENDEN	RINGKASAN PENELITIAN
1	Yulius Kurnia Susanto (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan publik sektor manufaktur	<i>Company's financial condition, current ratio, quick ratio, cash flow from operations, return on assets, debt to equity, long term debt to total assets, debt to total assets, audit quality, prior audit opinion, debt default, and opinion shopping</i>	Kondisi keuangan perusahaan yang buruk, <i>return on assets</i> yang rendah, <i>debt to total assets</i> tinggi, opini audit pada tahun sebelumnya mendukung auditor untuk opini <i>going concern</i> dan <i>current ratio, quick ratio, cash flow from operations, debt to equity, long term debt to total assets, kualitas audit, debt default, opinion</i>

				<i>shopping</i> tidak mempengaruhi auditor untuk opini <i>going concern</i> .
2	Okie Indra Wijaya Yasmin Umar Assegaf Rahmawati (2009)	Pengaruh Kualitas Audit dan Proxy <i>Going concern</i> terhadap Opini Audit <i>Going concern</i> pada perusahaan non regulasi di Bursa Efek Indonesia	Kualitas Audit, rasio likuiditas, rasio profitabilitas	Kualitas audit, rasio likuiditas, rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	Mokhammad Yogi P (2010)	Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit <i>going concern</i>	Opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan (penjualan dan laba), <i>quick ratio</i> , <i>current ratio</i> , <i>return on investment</i> , <i>total debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>total asset turn over</i> , dan kualitas audit	Opini audit tahun sebelumnya, <i>quick ratio</i> , <i>current ratio</i> , <i>total debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> sedangkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, ROI, ROE, <i>Total asset turn over</i> , Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .

4	Rezkhy Noverio (2011)	Analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas	Kualitas auditor dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
5	A.A. Ayu Putri Widyantari (2011)		Likuiditas, Leverage, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, <i>audit lag</i> , opini audit tahun sebelumnya, dan <i>auditor client tenure</i> .	Leverage dan opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini <i>audit going concern</i> sedangkan variabel profitabilitas, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, <i>audit lag</i> , dan <i>auditor client tenure</i> tidak berpengaruh pada opini <i>audit going concern</i>

6	Suprobo Ningtias N (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial conditions, firm size, prior audit opinions, auditor tenure client, opinion shopping, audit quality</i>	Ukuran perusahaan, auditor tenure client, opinion shopping, dan audit quality tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
7	Dian Mustika Sari Widodo (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini <i>Going concern</i> (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009)	Reputasi auditor, <i>auditor client tenure, disclosure, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya</i>	Reputasi auditor, <i>disclosure</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> sedangkan <i>auditor client tenure</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>

8	Herry Susanto dan Nur Mettani Aquariza (2012)	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Seblumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, solvabilitas, terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan <i>consumer goods industry</i>	Opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas	Opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas berpengaruh signifikan sedangkan kualitas audit, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
9	Kartika, Andi (2012)	Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur di BEI	Kualitas audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, opinion shopping	Kualitas audit, kondisi keuangan, dan opinion <i>shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
10	Wulandari, Soliyah (2014)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam	<i>Reputasi KAP</i> , kondisi keuangan perusahaan, opini	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap

		memeberikan opini audit <i>going concern</i> .	audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, profitabilitas, aktifitas, dan rasio leverage.	opini audit <i>going concern</i> , sedangkan reputasi KAP, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
11	Hardi, Al Azhar & Ricky Rusydi Satriawan (2014)	Pengaruh Audit <i>lag</i> , profitabilitas, dan kualitas audit terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan <i>Wholesale</i> dan <i>retail trade</i> listing di BEI periode 2010-2012	Audit <i>lag</i> , profitabilitas, dan kualitas audit	Kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> , sedangkan audit <i>lag</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu dapat diperlihatkan dalam penelitian Wijaya (2009) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktifitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Wulandari (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan aktifitas tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Noverio (2011), Widyantari(2011), Susanto (2012) menyatakan hasil penelitian atas rasio solvabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut Yogi (2010) , Susanto (2012), Wulandari (2014), rasio

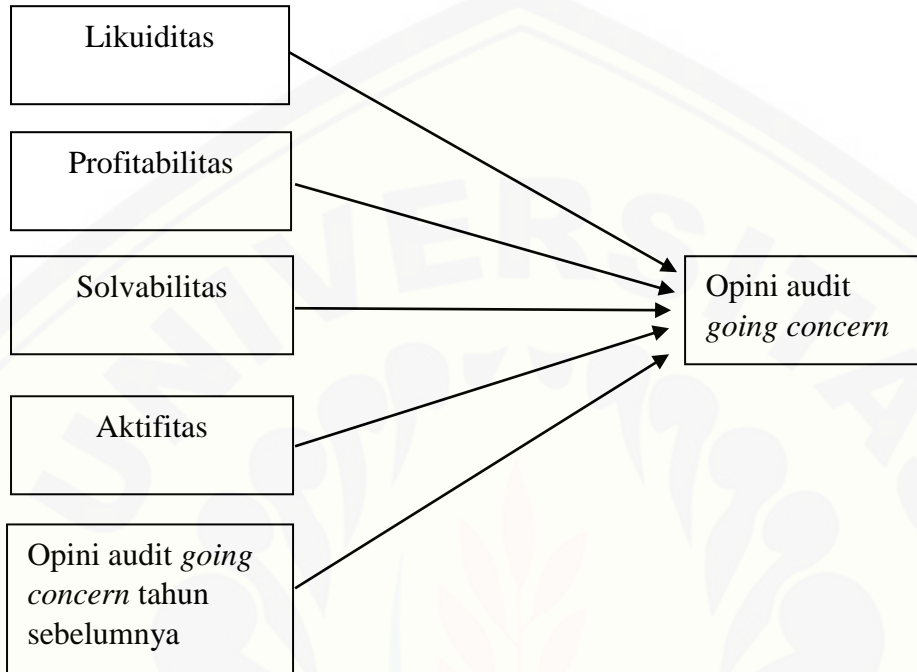
solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian atas rasio profitabilitas yang dilakukan oleh Susanto (2012) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap audit *going concern*, sedangkan menurut Hardi (2014), rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Pengembangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode dan data penelitian tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya mayoritas menganalisis data menggunakan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur maka pada penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan perusahaan *real estate & property* sebagai obyek penelitian agar lebih relevan. Selain itu perusahaan *real estate & property* saat ini sedang mengalami perkembangan karena tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan papan semakin meningkat dan jumlah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah.

Hal tersebut menjadi alasan kuat penelitian ini untuk menganalisa lebih lanjut perusahaan *real estate & property* dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) memasuki AFTA 2015. Periode data yang digunakan untuk dianalisis yakni tahun 2010-2013 yang merupakan data terbaru, agar hasil penelitian lebih relevan. Maka dari itu peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

2.7 Kerangka Konseptual & Hipotesis

2.7.1 Kerangka Konsep



2.7.2 Hipotesis

2.7.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Opini audit *Going concern*

Sutrisno (2009: 215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*. Rasio Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *quick ratio*, quick ratio adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar, karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan memungkinkan menjadi

sumber kerugian (Fahmi, 2012: 65) Hal tersebut didukung oleh penelitian Januarti (2008) menggunakan proxy *quick ratio* yang menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan argument tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Rasio Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

2.7.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Opini audit *going concern*

Kasmir (2010) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sementara itu profitabilitas menurut Hasibuan (2009) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang paling sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). Dengan perolehan laba yang besar, membuat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya (*going concern*) semakin besar (Suwardjono, 2008:247)

Return on Asset (ROA) akan menjelaskan bagaimana tingkat efektifitas perusahaan dalam pengelolaan *asset* perusahaan disaat perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan memiliki daya profitabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut terbukti kurang mampu menghasilkan laba yang diharapkan sehingga peluang perusahaan tersebut memperoleh opini audit *going concern* semakin besar sehingga mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Susanto (2009) mengenai *return on asset* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Begitu juga hasil penelitian oleh Wijaya (2009) yang menyatakan hal yang sama. Berdasarkan argumen tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

2.7.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Sutrisno (2009), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio (DER)*, karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Apabila hasil *debt to equity ratio* turun maka akan memperoleh dampak yang baik karena tingkat hutang perusahaan menjadi kecil, apabila meningkat maka semakin beresiko tinggi karena tingkat utang tinggi yang dibiayai dari modal sendiri (Parathon, 2013).

Fluktuasi dari tingkat hutang perusahaan yang diperoleh dari hasil pengukuran ini akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Noverio (2011), Widyantari (2011) yang membuktikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan argumen tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Rasio Solvabilitas dengan ukuran *debt equity ratio* berpengaruh pada opini audit *going concern*

2.7.2.4 Pengaruh Aktifitas terhadap opini audit *going concern*

Rasio ini mencermati komposisi atau struktur dalam elemen aktiva dengan hasil yang diperoleh dari investasi. Rasio ini mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi kelangsungan operasional perusahaan (Prihadi, 2012). Rasio aktifitas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio perputaran total asset (*total asset turnover*). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan asset yang dimiliki perusahaan

Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya (Riyanto, 2010) Hal tersebut di dukung oleh penelitian Yogi (2010) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan argument tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Rasio aktifitas dengan ukuran *total asset turnover* berpengaruh pada opini audit *going concern*

2.7.2.5 Pengaruh Opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* periode selanjutnya

Setyarno (2006) dalam Kartika (2012) mendefinisikan bahwa opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Berdasarkan penelitian terdahulu apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka probabilitas bahwa *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar.

Opini audit tahun sebelumnya menjadi referensi bagi auditor untuk menilai perkembangan perusahaan sehingga dapat memberikan opini selanjutnya yang relevan, penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Susanto (2009), Widyantari (2011), Widodo (2011) dengan memberikan pernyataan bahwa opini audit dengan opini *going concern* pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada periode selanjutnya. Sehingga dengan adanya argumen tersebut dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* periode selanjutnya.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dalam bentuk *hypothesis testing* yang meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktifitas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate & property* yang *listed* di BEI.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data-data yang tersedia di BEI. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan *real estate & property* yang telah dipublikasikan dan bersumber dari *database* BEI dalam periode tahun 2010-2013.

3.3 Populasi dan Sampel

Sanusi (2011: 87) mendefinisikan populasi sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan Indriantoro (2009: 147) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Perusahaan *real estate & property* dipilih karena saat ini sedang mengalami perkembangan akibat tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan papan semakin meningkat dan jumlah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah sehingga kondisi ekonomi

perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam memasuki AFTA 2015 penting untuk dianalisa lebih lanjut.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selain itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2009) Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di BEI dalam periode penelitian 2010-2013. Periode tersebut dipilih dengan maksud untuk memperoleh data keuangan terbaru agar penelitian ini dapat menghasilkan hasil yang relevan.
- b. Perusahaan *real estate & property* yang masih beroperasi atau tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian tahun 2010-2013.
- c. Perusahaan *real estate & property* yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2010-2013 secara urut dan lengkap.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (*going cocern*) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going cocern* yang diberikan oleh auditor.

Opini audit *going cocern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAI, 2011). Pada penelitian ini, laporan keuangan yang memiliki opini audit *going cocern* diberi kode 1 dan yang *non-going cocern* diberi nilai 0 karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* (Gujarati, 2012: 354).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2011: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Likuiditas (X1)

Sutrisno (2009) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Hubungan likuiditas dengan opini audit yakni semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang *liquid* karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sehingga untuk mengetahui likuiditas perusahaan *real estate & property* di Indonesia, tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur dan dihitung dengan menggunakan *Quick Ratio*. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya dengan aktiva lancar yang lebih *liquid* yang dimilikinya. Quick Ratio dirumuskan :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur tingkat profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih (sebelum pajak) berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008: 42). ROA dirumuskan (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Apabila hasil DER turun maka akan semakin bagus karena tingkat hutang perusahaan kecil apabila meningkat maka semakin beresiko tinggi karena tingkat hutang tinggi yang hanya dapat dibiayai dari modal sendiri (Parathon, 2013). Rumus DER (Parathon, 2013)

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

d. Aktifitas (X4)

Rasio aktifitas mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki (Januarti, 2008). Ukuran rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tottal Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012: 135).

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya (X5)

Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Apabila pada tahun sebelumnya *real estate & property* telah memiliki opini audit *going concern* maka pada tahun berikutnya *real estate & property* tersebut memperoleh opini audit *going concern* pula, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh yang signifikan (Setyarno dalam Kartika, 2012). Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan 0 jika opini audit *non going concern*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan statistik deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktifitas, opini audit tahun sebelumnya dan variabel dependen yakni opini audit *going concern*.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan *non metrik*. Likuiditas, profitabilitas, aktifitas dan solvabilitas termasuk dalam variabel metrik sedangkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya termasuk dalam variabel *non metrik*.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$GC = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

GC = opini *going cocern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going cocern*, 0 jika opini audit *non going cocern*)

X1 = Likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio*

X2 = profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*

X3 = solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*

X4 = aktifitas yang diproksikan dengan *total assets turn over*

X5 = opini audit *going cocern* tahun sebelumnya (variabel *dummy*, 1 jika memperoleh opini audit *going cocern*, 0 jika memperoleh opini audit *non-going concern*)

a = konstanta

b1-5 = koefisien masing-masing variabel

e = kesalahan residual

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik, agar dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila hasil nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 H_0 diterima, dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009: 333).

Analisis regresi logistik ini digunakan karena variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu opini audit *going cocern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Sulisty, 2010: 46) Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menilai Model Fit dan keseluruhan model (*Overall model fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik, sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Selanjutnya menguji model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($Block Number = 0$) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir ($Block Number = 1$). Adanya pengurangan nilai antara $-2 LL$ awal dengan nilai $-2 LL$ akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Sulistyo, 2010: 54).

2. Menilai kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistic diukur dengan menggunakan Chi-Square pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

H_a : Ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen (Sulistyo, 2010: 58). Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* ini dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda yang didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*. Kekuatan prediksi dari model regresi tersebut untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persentase.

5. Estimasi parameter dan Interpretasinya

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*. Melihat *variabel in the equation*, pada kolom *significant* (Sig) dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0,05 (5%) maka kriteria keputusan audit *going concern* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap opini audit *going concern*
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap opini audit *going concern*.

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Data dari Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria obyek penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sampel yang digunakan adalah perusahaan <i>real estate & property</i> yang terdaftar di BEI sejak 2009	45
2	Perusahaan <i>real estate & property</i> yang keluar (<i>delisting</i>) selama periode penelitian tahun 2010-2013.	(0)
3	Perusahaan <i>real estate & property</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2010-2013 secara urut dan lengkap	(8)
	Jumlah obyek penelitian	37

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah perusahaan *real estate & property* yang sesuai untuk dijadikan obyek penelitian sejumlah 37 perusahaan. Karena pada penelitian ini memiliki rentan 4 tahun dari periode penelitian pada tahun 2010-2013 sehingga sampel penelitian berjumlah 148

4.2 Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai keadaan dari variabel penelitian berdasarkan sampel perusahaan *real estate & property*. Statistik sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR (X1)	148	0,40	914,222	139,450	155,015
ROA (X2)	148	-10,537	128,637	7,580	13,056
DER (X3)	148	1,655	845,056	80,292	83,770
TAT (X4)	148	0,673	356,561	24,642	32,664
Opini (X5)	148	0	1	0,108	0,312
GCAO	148	0	1	0,108	0,312
Valid N (Listwise)	148				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan data tabel tersebut maka dapat diketahui nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel terikat maupun variabel bebas sebagai berikut :

- a. Data deskriptif untuk variabel likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* (QR) yakni memiliki nilai minimum sebesar 0,040 dan nilai maksimumnya 914,222 sehingga likuiditas perusahaan selama 2010-2013 mempunyai rentan sebesar 914,262. Adapun nilai rata-rata variabel likuiditas perusahaan adalah 139,450 dan standar deviasinya sebesar 155,015. Karena standar deviasi likuiditas mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai rata-ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dari variabel likuiditas perusahaan lebih bervariasi selama periode penelitian.
- b. Data deskriptif untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) yakni memiliki nilai minimum sebesar -10,537 dan nilai maksimumnya 128,637 sehingga profitabilitas perusahaan selama 2010-2013 mempunyai rentan sebesar 139,174. Adapun nilai rata-rata variabel profitabilitas perusahaan adalah 7,580 dan standar deviasinya sebesar 13,056. Karena standar deviasi profitabilitas mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai rata-ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dari variabel profitabilitas perusahaan lebih bervariasi selama periode penelitian.

- c. Data deskriptif untuk variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) yakni memiliki nilai minimum sebesar 1,655 dan nilai maksimumnya 845,054 sehingga solvabilitas perusahaan selama 2010-2013 mempunyai rentan sebesar 84 6,709. Adapun nilai rata-rata variabel solvabilitas perusahaan adalah 80,292 dan standar deviasinya sebesar 83,770. Karena standar deviasi solvabilitas mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai rata-ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dari variabel solvabilitas perusahaan lebih bervariasi selama periode penelitian.
- d. Data deskriptif untuk variabel aktifitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TAT) yakni memiliki nilai minimum sebesar 0,673 dan nilai maksimumnya 356,561 sehingga aktifitas perusahaan selama 2010-2013 mempunyai rentan sebesar 357,234. Adapun nilai rata-rata variabel aktifitas perusahaan adalah 24,642 dan standar deviasinya sebesar 32,664. Karena standar deviasi aktifitas mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai rata-ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dari variabel profitabilitas perusahaan lebih bervariasi selama periode penelitian.
- e. Data deskriptif untuk variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya memiliki nilai minimum 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan nilai maksimumnya adalah 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan variabel tersebut merupakan variable *dummy*. Adapun nilai rata-rata variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya perusahaan adalah 0,108 dan standar deviasinya sebesar 0,312.
- f. Data deskriptif untuk variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 0 yang berarti bahwa perusahaan *real estate & property* tersebut tidak menerima opini audit *going concern* dan nilai maksimumnya adalah 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan variabel tersebut merupakan variabel *dummy*. Adapun nilai rata-rata variabel opini audit *going concern* perusahaan adalah 0,108 dan standar deviasinya sebesar 0,312.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas, *heterocedasticity*, dan uji asumsi klasik lainnya pada variabel bebasnya (Sulistyo, 2010: 49). Adapun hasil statistik data dari model regresi logistik berdasarkan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Penilaian keseluruhan model *fit*

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Data yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal
Iteration History

<i>Iteration</i>		- 2 Log <i>Likelihood</i>	<i>Coefficients</i> <i>Constant</i>
Step 0	1	102,542	-1,595
	2	97,260	-2,075
	3	97,101	-2,178
	4	97,100	-2,182
	5	97,100	-2,182

a. *Constant is included in the model*

b. *Initial -2 Log Likelihood : 97, 100*

c. *Estimation terminated at iteration number 5*

because parameter estimates changed by less than 0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Tabel 4.4 -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir Iteration History

Iteration		-2Log Likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step	1	46,958	-1,928	0,000	-0,003	0,000	-0,001	3,676
1	2	25,729	-2,902	0,000	-0,009	0,000	-0,002	5,343
	3	19,885	-3,513	-0,001	-0,023	-0,001	-0,003	6,308
	4	17,816	-3,329	-0,004	-0,047	-0,003	-0,006	6,640
	5	16,209	-1,649	-0,009	-0,073	-0,004	-0,071	6,380
	6	15,813	-1,364	-0,011	-0,075	-0,002	-0,105	6,834
	7	15,775	-1,270	-0,012	-0,077	-0,002	-0,119	7,034
	8	15,775	-1,261	-0,012	-0,077	-0,002	-0,121	7,061
	9	15,775	-1,261	-0,012	-0,077	-0,002	-0,121	7,061

a. Method : Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -w Log Likelihood: 97,10

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by 0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Hasil tabel tersebut memperlihatkan nilai -2 Log Likelihood pertama sebesar 97,100, angka ini secara matematik tidak signifikan terhadap alpha 5 % dan hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi). Langkah selanjutnya adalah menguji model (*overall model fit*). Pengujian awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Sulistyo, 2010: 54).

Tabel 4.5 Overall model fit

-2LL awal (<i>Block Number = 0</i>)	97,100
-2LL akhir (<i>Block Number = 1</i>)	15,775

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan ke dalam model -2 *Log Likelihood* memperlihatkan angka 15,775 atau terjadi penurunan nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 81,325. Penurunan nilai -2LL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik, dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Penilaian kelayakan Model Regresi Logistik

Analisis yang dilakukan sebelum menilai keseluruhan model adalah menilai kelayakan model regresi logistik. Pengujian kelayakan model regresi logistik ditentukan dengan menggunakan nilai *Hosmer and Lomeshow*. Adapun hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 *Hosmer and Lomeshow*

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	df	<i>Sig</i>
1	0,950	8	0,999

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Hasil dari tabel tersebut dapat digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam memprediksi variabel. *Hosmer and Lomeshow* merupakan bentuk pengujian hipotesis yaitu :

Ho : Tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

Ha : Ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dari hasil pengujian diperoleh *chi square* sebesar 0,950 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,999. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti keputusan yang diperoleh adalah menerima H_0 . Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* ini dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda yang didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.7 *Nagelkerke R Square*

Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	15,775	0,423	0,879

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Tabel tersebut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*, Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,879 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 87,9 %, sisanya sebesar 12,1 % dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa variasi variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat menjelaskan variasi variabel opini audit *going concern* sebesar 87,9 %

4. Matrik Klasifikasi

Tabel 4.8 *Classification Table*

<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			GCAO		<i>Percentage Correct</i>
			NGCAO	GCAO	
<i>Step 1</i>	GCAO	NGCAO	132	1	99,2
		GCAO	1	14	93,3
<i>Overall Percentage</i>					98,6

a. *The cut value is 0,500*

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* (GCAO) adalah sebesar 93,3%, yaitu dari total 15 sampel yang menerima opini audit *going concern* sejumlah 1 sampel mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan kekuatan prediksi dari model untuk sampel yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO) adalah sebesar 99,2 %, yaitu dari total 133 sampel yang menerima opini audit *non going concern*, diperoleh 132 sampel yang mampu diprediksi oleh model regresi yang diajukan. Sedangkan ketepatan prediksi secara keseluruhan model ini sebesar 98,6 %.

5. Pengujian dan Interpretasinya

Tabel 4.9 Parameter koefisien regresi logistik

Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp	5,0% C.I. for EXP (B)	
								Lower	Upper
Step	X1	-0,12	0,011	1,270	1	0,260	0,988	0,968	1,009
1	X2	-0,77	0,127	0,371	1	0,542	0,926	0,722	1,187
	X3	-0,02	0,017	0,009	1	0,923	0,998	0,965	1,033
	X4	-0,121	0,119	1,025	1	0,311	0,886	0,701	1,120
	X5	7,061	1,672	17,834	1	0,000	165,544	43,984	30885,8
	Constant	-1,261	2,029	0,386	1	0,534	0,283		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Lampiran 3)

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien likuiditas (H1) sebesar -0,012 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,260, variabel profitabilitas (H2) sebesar -0,077 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,542, variabel solvabilitas (H3) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,923, variabel aktifitas dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,311, variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan probabilitas signifikansi sebesar 0. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan nilai probabilitas signifiakansi kurang dari 0,05 (5 %). Berdasarkan pengujian persamaan regresi logistik di atas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$GC = -1,261 - 0,012 X_1 - 0,077 X_2 - 0,002 X_3 - 0,121 X_4 + 7,061 X_5$$

Persamaan tersebut dapat membuktikan pengaruh variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* yang disimbolkan dengan GC dalam persamaan tersebut adalah variabel dependen dan merupakan variabel dummy. Variabel *dummy* akan menghasilkan angka yang akan menjadi tolak ukur dari hasil perhitungan dengan menggunakan model persamaan tersebut, angka yang dihasilkan adalah 1 dan 0 (Gujarati, 2012: 354). Apabila nilai setiap variabel dimasukkan ke dalam persamaan tersebut maka akan menghasilkan hasil GC = 1 yang berarti perusahaan menerima opini audit *going concern* dan GC= 0 yang berarti perusahaan menerima opini audit *non-going concern*.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diketahui bahwa nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah -1,261 konstanta merupakan suatu nilai tetap yang diperoleh dari perhitungan spss. Berbeda dengan koefisien variabel, dalam interpretasinya, konstanta sering tidak mempunyai arti sehingga bisa diabaikan (Supranto, 2004: 318). Nilai konstanta diatas menunjukkan jika nilai Likuiditas X_1 , Profitabilitas X_2 , Solvabilitas X_3 , Aktifitas X_4 , Opini audit *going concern* tahun sebelumnya X_5 sama dengan 0 maka nilai logit opini audit *going concern* (GC) adalah sebesar -1,261. Sehubungan dengan variabel dependen (GC) dalam penelitian ini mengambil nilai 1 dan 0, maka hasil -1,261 tersebut dapat dibulatkan menjadi nilai 0. Hal ini dikarenakan pada model logit, jika hasil variabel dependen lebih dari 0,5 maka akan dibulatkan menjadi nilai 1, jika kurang dari 0,5 dibulatkan menjadi nilai 0 (Supranto, 2004: 328).

3. Koefisien regresi rasio likuiditas adalah -0,012

Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel likuiditas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel likuiditas (variabel independen) yang diproksikan dengan *quick ratio* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,012.

4. Koefisien regresi rasio profitabilitas adalah -0,077

Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel profitabilitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *return on assets* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,077.

5. Koefisien regresi rasio solvabilitas adalah -0,002

Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel solvabilitas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel solvabilitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *debt equity ratio* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,002.

6. Koefisien regresi rasio aktifitas adalah -0,121

Tanda negatif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel aktifitas terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika skor variabel aktifitas (variabel independen) yang diproksikan dengan *total assets turnover* meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan menurun sebesar -0,121.

7. Koefisien regresi opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah 7,061

Tanda positif dari koefisien tersebut menyatakan arah pengaruh dari variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Pengaruh tersebut menjelaskan bahwa jika variabel opini audit *going concern*

tahun sebelumnya (variabel independen) meningkat 1 poin maka logit opini audit *going concern* (variabel dependen) akan meningkat sebesar 7,061.

4.4 Pembahasan

a. Likuiditas

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,12 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260 lebih dari 0,05 (5 %). Artinya dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) dan Yogi (2010) yang menemukan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien negatif menandakan bahwa auditor tidak terlalu mempertimbangkan *quick ratio* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan seperti kondisi perekonomian pada saat itu atau pun memperhatikan pertumbuhan perusahaan.

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,77 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,542 lebih dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Noverio (2011) dan Widjayantari (2011) yang menemukan bukti bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien negatif menandakan bahwa auditor tidak terlalu mempertimbangkan *return on assets* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dalam memberikan opini audit *going concern*, namun juga harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kemampuan

perusahaan dalam melunasi utangnya. Meskipun dalam penelitian ini nilai profitabilitas perusahaan tinggi, namun auditor dapat memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut ketika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya, karena meningkatnya laba usaha tidak selalu diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.

c. Solvabilitas

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,02 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,311 lebih dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2009) dan Yogi (2010) yang membuktikan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien negatif menandakan bahwa auditor tidak terlalu mempertimbangkan *debt equity ratio* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya dalam memberikan opini audit *going concern*, misalnya kondisi ekonomi pada saat itu dan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Meskipun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan dapat melunasi utangnya namun jika perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang-utangnya, maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

d. Aktifitas

Variabel aktifitas menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886 lebih dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) dan Januarti (2008) yang menemukan bukti

bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien negatif menandakan bahwa auditor tidak terlalu mempertimbangkan *total assets turn over* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kondisi perkeonomian pada saat itu atau pun pertumbuhan perusahaan.

e. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya

Variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 7,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (5persen). Artinya dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2009) dan Widodo (2011) yang menemukan bukti bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien positif menandakan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit *going concern* dalam penilaian kemampuan *going concern* perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menjadi faktor yang dipertimbangkan bagi auditor dan menjadi bahan evaluasi untuk memberikan opini audit *going concern* di tahun selanjutnya. Beberapa sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit *going concern* di tahun berikutnya. Hal tersebut didukung oleh Wulandari (2014) yang mengemukakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern*.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan untuk pencapaian tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis variabel likuiditas (H1) ditolak karena hasil analisis membuktikan bahwa variabel rasio Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit *going concern*, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan seperti kondisi perekonomian pada saat itu atau pun memperhatikan pertumbuhan perusahaan.
2. Hipotesis variabel profitabilitas (H2) ditolak karena hasil analisis membuktikan bahwa variabel rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dalam memberikan opini audit *going concern*, namun juga harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Meskipun dalam penelitian ini nilai profitabilitas perusahaan tinggi, namun auditor dapat memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut ketika perusahaan tidak dapat melunasi utangnya, karena meningkatnya laba usaha tidak selalu diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan.
3. Hipotesis variabel solvabilitas (H3) ditolak karena hasil analisis membuktikan bahwa variabel rasio Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya dalam memberikan opini audit *going concern*, misalnya kondisi ekonomi pada saat itu dan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Meskipun perusahaan

yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan dapat melunasi utangnya namun jika perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang-utangnya, maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

4. Hipotesis variabel aktifitas (H4) ditolak karena hasil analisis membuktikan bahwa variabel rasio Aktifitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus mempertimbangkan hal lainnya seperti kondisi perekonomian pada saat itu atau pun pertumbuhan perusahaan.
5. Hipotesis variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya (H5) diterima karena hasil analisis membuktikan bahwa variabel rasio Opini Audit *Going Concern* tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* tahun sebelumnya digunakan sebagai bahan evaluasi di tahun selanjutnya.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperbaiki diantaranya:

1. Variabel keuangan yakni likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktifitas yang digunakan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan proksi keuangan yang kurang dapat digeneralisasi bagi perusahaan jenis lainnya. Hal ini dapat di pertimbangkan bagi penelitian selanjutnya untuk menganalisa proksi keuangan yang dapat digeneralisasi bagi berbagai jenis perusahaan.
2. Perusahaan *real estate & property* yang digunakan sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini, memiliki jumlah sampel perusahaan penerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya yang terlalu sedikit sehingga kurang menjelaskan dan menguatkan hasil analisis.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan seluruh proksi keuangan dalam setiap variabel keuangan dalam menganalisa tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas agar dapat memberikan hasil yang relevan dan dapat digeneralisasi bagi berbagai jenis perusahaan sehingga penelitian dapat menjadi acuan bagi perusahaan jenis lainnya.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti perusahaan lainnya dengan jumlah sampel penerima opini audit *going concern* lebih banyak dibanding dengan penelitian ini, karena dengan semakin banyaknya jumlah sampel dapat semakin memberikan hasil yang lebih relevan dan memberikan gambaran luas untuk dianalisis.
3. Perusahaan real estate dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan kelangsungan usaha kedepannya melalui tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas serta opini audit *going concern* tahun sebelumnya agar tidak memperoleh opini audit *going concern* tahun selanjutnya. Hal ini dikarenakan opini audit *going concern* dapat menjadi faktor pertimbangan bagi investor untuk menilai perkembangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Elder, Randal, dan Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*. Nineteen Edition. New Jersey: Prentice Hall Englewood Clifts.
- Carson, E. 2013. Audit Report for *Going Concern* Uncertainty: A Research Synthesis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 32 (1): 353-384.
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2009. *Apliksi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Greuning, H. V., Darrel, S., dan Simaret T. 2013. *International Financial Reporting Standards: Sebuah Panduan Praktis*, Edii Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati & Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPFE.

- Hardi, Al Azhar & Ricky Rusydi Satriawan. 2014. Pengaruh Audit lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada perusahaan Wholesale dan Retail Trade listing di BEI 2010-2012. *Pekbis Jurnal*. Vol. 6 (2): 73-85.
- Indriantoro, N. dan Bambang, S. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Insitut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamli, Edison. 2005. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Januarti, I dan Fitrianasani, E. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada *Auditee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2000-2005). *Jurnal MAKSI* . Vol. 8: 43-58.
- Januarti, I. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 (1).
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ningtyas, N. Suprobo. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noverio, R. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Makasar: Universitas Diponegoro Makasar.
- Nurul. 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Oktavia. 2010. Going Concern dan Implikasinya terhadap Pelaporan Keuangan dan Auditing. *Jurnal Akuntansi*. Vol. (10): 305-328.
- Parathon, A.A., Dzulkirom., dan Farah, Devi. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Prihadi, T. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Prihadi, T. 2009. *Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPF.

- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno, A. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyo, J. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Jakarta: Cakrawala.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991. <http://www.bi.go.id> (diakses 11 September 2014).
- Surbakti, M. Y. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susanto, Y. K. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11 (3): 155-173.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, A. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utari, M. P. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, DAN BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008). Universitas Diponegoro. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1 (5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, M. 2012. Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Serta *Opinion Shopping* Terhadap Pemberiaan Opini Going Concern. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Widodo, D. M. S. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyantari, A. A. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Whittington, O. R & Pany, K. 2012. *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*. Eighteenth Edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Wulandari Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 (3): 531-558.
- Yogi P, M. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 (Blue Chip) yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

[http://www.academia.edu/5637105/PENGARUH_DAMPAK_GLOBALISASI TERHADAP_KEBUDAYAAN](http://www.academia.edu/5637105/PENGARUH_DAMPAK_GLOBALISASI_TERHADAP_KEBUDAYAAN) (diakses 30 September 2014)

<http://www.idx.co.id/> (diakses 5 Januari 2015)



Lampiran 2 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR (X1)	148	,040	914,222	139,450	155,015
ROA (X2)	148	-10,537	128,637	7,580	13,056
DER (X3)	148	1,655	845,056	80,292	83,770
TAT (X4)	148	,673	356,561	24,642	32,664
Opini (X5)	148	0	1	,108	,312
GCAO	148	0	1	,108	,312
Valid N (listwise)	148				

Lampiran 3 Analisis Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	148	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	148	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		148	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
NGCAO	0
GCAO	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		102,542	-1,595
0	2	97,260	-2,075
	3	97,101	-2,178
	4	97,100	-2,182
	5	97,100	-2,182

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 97,100
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		GCAO		Percentage Correct	
		NGCAO	GCAO		
Step 0	GCAO	NGCAO	133	0	100,0
		GCAO	15	0	,0
Overall Percentage					89,9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-2,182	,272	64,196	1	,000	,113

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	1,735	1	,188
		X2	5,507	1	,019
		X3	,849	1	,357
		X4	2,441	1	,118
		X5	126,856	1	,000
Overall Statistics			126,959	5	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	46,958	-1,928	,000	-,003	,000	,001	3,676
1 2	25,729	-2,902	,000	-,009	,000	,002	5,343
3	19,885	-3,513	-,001	-,023	-,001	,003	6,308
4	17,816	-3,329	-,004	-,047	-,003	-,006	6,640
5	16,209	-1,649	-,009	-,073	-,004	-,071	6,380
6	15,813	-1,364	-,011	-,075	-,002	-,105	6,834
7	15,775	-1,270	-,012	-,077	-,002	-,119	7,034
8	15,775	-1,261	-,012	-,077	-,002	-,121	7,061
9	15,775	-1,261	-,012	-,077	-,002	-,121	7,061

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,100

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	81,326	5	,000
Block	81,326	5	,000
Model	81,326	5	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,775 ^a	,423	,879

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,950	8	,999

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	GCAO = NGCAO		GCAO = GCAO		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	15	14,999	0	,001	15
2	15	14,995	0	,005	15
3	15	14,988	0	,012	15
4	15	14,979	0	,021	15
5	15	14,965	0	,035	15
6	15	14,943	0	,057	15
7	15	14,912	0	,088	15
8	15	14,846	0	,154	15
9	12	12,766	3	2,234	15
10	1	,608	12	12,392	13

Classification Table^a

Observed	Predicted			
	GCAO		Percentage Correct	
	NGCAO	GCAO		
Step 1 GCAO	NGCAO	132	1	99,2
	GCAO	1	14	93,3
Overall Percentage				98,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 X1	-,012	,011	1,270	1	,260	,988	,968	1,009
X2	-,077	,127	,371	1	,542	,926	,722	1,187
X3	-,002	,017	,009	1	,923	,998	,965	1,033
X4	-,121	,119	1,025	1	,311	,886	,701	1,120
X5	7,061	1,672	17,834	1	,000	1165,544	43,984	30885,8
Constant	-1,261	2,029	,386	1	,534	,283		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1,000	-,652	,114	-,287	-,509	,009
	X1	-,652	1,000	,028	,131	,222	-,399
	X2	,114	,028	1,000	,130	-,341	,000
	X3	-,287	,131	,130	1,000	-,413	,082
	X4	-,509	,222	-,341	-,413	1,000	-,295
	X5	,009	-,399	,000	,082	-,295	1,000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities